



## Peletakan Nilai-nilai Dasar Aswaja untuk Mencetak Karakter AUD di PAUD TBS Kudus

Anita Afrianingsih, Nur Falihatus Sakinah, Nadiatus Shofaa Sabila, Fiki Alifa Tsurayya, Farah Mar'atul Lathifah, Nafsiyah, Nurul Hidayah, Vivi Nur Afifah, Alfiah Mufidah

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl Taman Siswa No. 9 Pekeng Tahunan  
Jepara

[anita@unisnu.ac.id](mailto:anita@unisnu.ac.id), [falihatus.s@gmail.com](mailto:falihatus.s@gmail.com), [nadieyaa03@gmail.com](mailto:nadieyaa03@gmail.com),  
[alifatsurayya@gmail.com](mailto:alifatsurayya@gmail.com), [Childasepti9@gmail.com](mailto:Childasepti9@gmail.com) [vivinurafifah.vn@gmail.com](mailto:vivinurafifah.vn@gmail.com)  
[faralthifaa11@gmail.com](mailto:faralthifaa11@gmail.com) [alfiahmufidah11@gmail.com](mailto:alfiahmufidah11@gmail.com),

*This article is the result of observational activities aimed at gathering information, data and completeness of administration of an early childhood education institution. This observation activity was carried out in PAUD Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. The collection of information relating to PAUD institutions in observation activities has the objective to analyze the process of laying down early childhood characters through teaching and learning activities every day. The methods carried out starting from: the method of socialization, direct observation, interviews and documentation. The observation team was able to find out that early childhood educational institutions in addition to providing educational services, assisting physical, psychological, and social development in order to develop optimally, there is also a need for conformity of Islamic values and behavior in daily life. The application in Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus PAUD has provided a conducive, safe and comfortable atmosphere, so that the quality of learning is carried out in accordance with the development of leadership character, values of faith and piety, practice of the values of the Qur'an and sunnah, as well as the behavior of akhlaqul karimah who hold fast to the values of Ahlul sunnah Wal Jamaah.*

**Kata Kunci dan Keyword: Aswaja, character, PAUD**

Disubmit: (Tanggal) (Bulan) (Tahun) | Direvisi: (Tanggal) (Bulan) (Tahun) | Disetujui: (Tanggal) (Bulan) (Tahun)  
© (Tahun) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Cilegon, Indonesia

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. Salah satu hal yang paling penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai positif yang ada dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi kebiasaan ketika anak sudah dewasa atau berada dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Selaras dengan pernyataan dari Afrianingsih (2018) bahwa sikap anak yang terwujud dalam praktek kegiatan anak sehari-hari, yakni dengan cara adanya rasa saling menghormati, menyayangi, dan menghargai, ketiga hal tersebut merupakan suatu perwujudan pendidikan karakter yang faktual. Pakar psikologi berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan



pendidikan, sebab pada masa itu anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dan lingkungan sangat berperan dalam hal tersebut.

Peletakan nilai-nilai agama sejak dini memerlukan dorongan dan rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pembiasaan keseharian dan pendidikan. Pemberian dorongan dan rangsangan pada anak usia dini haruslah sesuai dengan karakteristiknya. Perkembangan tersebut menjadi optimal apabila didukung oleh lingkungan yang bernuansa Islami sebagai teladan bagi anak. Lingkungan tersebut bisa bermula dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar tempat tinggal anak.

Tujuan pendidikan dan penanaman karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki perilaku yang baik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang berkarakter baik, belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, karena belum mampu mengaplikasikan dalam perilaku keseharian. Penjelasan ini selaras dengan (Megawangi, 2008: 25) diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan bermoral.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah adanya keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi untuk melaksanakannya, termasuk sikap kepada Allah (*imtaq*), lingkungan (*sosial*), bangsa (*nasionalis*) dan internasional. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan adanya moral *knowing*, kemudian moral *feeling*, dan moral *action*. Semakin lengkap komponen moral yang dimiliki oleh manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik, unggul dan tangguh.

PAUD TBS Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memasukkan konsep pendidikan agama dan nilai-nilai ASWAJA dalam kurikulumnya. Pendidikan dan peletakan nilai-nilai ASWAJA pada usia dini ini bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan, menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa, pengamalan nilai-nilai Al Qur'an dan sunnah, serta perilaku akhlaqul karimah yang berpegang teguh pada nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah.



## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan observasi di PAUD TBS Kudus diantaranya adalah metode sosialisasi, pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. 1) Sosialisasi, sebelum observasi dilaksanakan, dosen pengampu terlebih dahulu melakukan sosialisasi ke PAUD (KB-TK) TBS Kudus 2) Pengamatan langsung, pengamatan langsung di lapangan dilakukan pada tanggal 2 Desember 2019 oleh Mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Guru PAUD Universitas Islam Nahdlatul Ulama setelah memperoleh ijin dari kepala PAUD (KB-TK) TBS Kudus 3) Wawancara, wawancara dilakukan kepada dua narasumber, narasumber pertama yaitu dosen pengampu mata kuliah Konsentrasi Kajian PAUD Ibu Anita Afrianingsih, M.Pd. sedangkan narasumber kedua yaitu kepala sekolah PAUD (KB-TBS) Kudus. 4) Dokumentasi, dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi observasi ini berupa video, foto, dan dokumen kelembagaan PAUD (KB-TK) TBS yang diberikan kepala sekolah.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1) Profil Lembaga PAUD TBS Kudus

Sejarah singkat lembaga PAUD TBS Kudus, berawal dari pelaksanaan Silaturrohim Nasional (Silatnas) dan ngaji bareng Masyayekh TBS pada 18 Syawal 1437 H /23 Juli 2016 Masehi digedung barat Madrasah Aliyah TBS, Para alumni sepakat menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) lintas generasi dengan harapan muncul ide-ide cemerlang untuk kemajuan madrasah TBS dan kemandirian alumninya dalam FGD dibagi dalam beberapa divisi yang salah satu divisinya adalah divisi kemandirian ekonomi.

Berikut ini rincian master plan jangka menengah visi kemandirian ekonomi, yaitu :

- a) Mendirikan PAUD TBS dengan memanfaatkan tanah madrasah TBS disebelah Madrasah NU Banat Kudus
- b) Mendirikan madrasah TBS 2, diwilayah strategis, misalkan didaerah Jawa Timur
- c) Merintis sebuah bisnis dibidang property dengan alasan tidak terlalu membutuhkan pengelolaan dan kegiatan yang terlalu rumit



d) Keputusan tim divisi ekonomi :

- Membentuk adanya wakaf ( infaq) produktif
- Bersama pengurus merintis PAUD TBS
- Merintis adanya Ikhsab Mart
- Promo usaha alumni melalui santrimenara.com

## 2) Visi, Misi, dan Tujuan PAUD TBS Kudus

a. Visi TK TBS Kudus

“Kader Pemimpin Bangsa Berakhlaqul Karimah Ala Ahlussunnah Wal Jama’ah”

b. Misi TK TBS Kudus

- Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas dengan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah
- Menyediakan layanan pengembangan karakter kepemimpinan Ahlussunnah Wal jama’ah
- Membentuk akhlaqul Karimah sesuai nilai- nilai Ahlussunnah Wal jama’ah
- Menjadi pusat pendidikan anak usia dini yang berkarakter Ahlussunnah Wal jama’ah

## 3. Tujuan TK TBS Kudus

- Membekali peserta didik dengan nilai- nilai Alquran dan Sunnah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian Islami
- Menanamkan nilai- nilai keimanan dan ketakwaan serta pembiasaan amal islami sesuai dengan taraf perkembangannya
- Membantu perkembangan fisik, psikis, social serta intelektual secara optimal selaras dengan nilai- nilai islam untuk menuju jenjang pendidikan dasar

### 1) Perilaku Moral Agama Anak Usia Dini

Beberapa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk membangun nilai moral dan karakteristik anak. Perilaku moral agama pada anak berkaitan dengan kecerdasan spiritual atau disebut juga dengan *Spiritual Quotient (SQ)*. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memandang suatu kehidupan manusia sebagai ciptaan Tuhan agar bertaqwa kepadaNya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya (Nurani, 2013:194). Karakteristik kecerdasan spiritual pada anak ditandai dengan tingkat kesadaran



mengenai ketuhanan anak lebih dominan daripada perkembangan yang lainnya. Kecerdasan tersebut cenderung bersikap menanyakan segala sesuatu mengenai arti kehidupan, keberadaan Tuhan, kematian, dan realita yang dihadapinya.

Kecerdasan spiritual atau eksistensial adalah kecerdasan atas prinsip ketuhanan. Kecerdasan tersebut belum disepakati sebagai domain kecerdasan oleh penemu teori *multiple intelligences* karena dalam kecerdasan ini Howard Gardner hanya memberikan definisi kecerdasan spiritual atau eksistensial sebagai kesiapan manusia untuk menghadapi kematian. Akan tetapi kecerdasan ini dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan mengenai ketuhanan dan realita kehidupan seseorang.

## 2) Metode Pembelajaran di PAUD TBS Kudus

Metode pembelajaran merupakan cara yang jitu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi dapat dipahami secara mudah. Metode yang diterapkan di PAUD Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus yaitu metode pembelajaran berbasis sentra.

Pembelajaran sentra atau disebut dengan *Beyond Centers Circle Time* (BCCT) merupakan metode pembelajaran yang menjadikan anak aktif belajar secara langsung dan berfokus pada satu sentra pembelajaran. Pengertian metode sentra menurut Asmawati, 2019:27 merupakan pembelajaran terpadu yang terbaik, karena dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya secara bersamaan serta anak belajar berpartisipasi aktif, mengamati, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sentra di PAUD Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus mempunyai tujuan untuk menekankan skill anak melalui bermain sambil belajar secara langsung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode sentra ini masih ditemukan beberapa kendala yang mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam proses belajar mengajar, antara lain;

- a) Suasana kelas yang kurang kondusif, karena dalam praktek pembelajarannya anak-anak ketika di kelas, tertarik dengan kegiatan menanam yang nanti dilaksanakan di halaman, sehingga perhatian anak tertuju dan lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada hari itu tidak sesuai dengan RKH (Rancangan Kegiatan Harian) yang telah tersedia.

- c) Kurangnya persiapan dalam penataan alat main, sehingga terdapat jeda pada anak-anak untuk menunggu guru menyiapkan alat mainnya.

### 3) Peletakan Nilai-Nilai Dasar Ahlussunnah Wal Jamaah Dan Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan

Pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TBS Kudus ini anak-anak diberikan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif dan lebih ditanamkan nilai ASWAJA kepada anak-anak dengan tujuan agar anak sejak dini bisa lebih mengenal ASWAJA untuk fondasi masa yang akan datang. Pembiasaan yang diberikan pada anak-anak didik dilakukan antara lain :

#### 1. Pembiasaan melalui kegiatan harian

- a) Anak-anak dibiasakan berbaris dan berdoa
- b) Menyanyikan lagu *Yalal Wathon* bersama-sama pendidik dan peserta didik
- c) Shalat dhuha
- d) *Nyorog*/ sorogan mengaji

#### 2. Pembiasaan melalui kegiatan mingguan

Setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Kamis diadakan tahlilan dan infaq

#### 3. Pembiasaan melalui kegiatan bulanan

Setiap sebulan sekali anak-anak diajak melaksanakan ziarah ke menara, KH Arwani, dan makam-makam terdekat

#### 4. Pembiasaan melalui kegiatan tahunan

Setiap ada hari-hari besar Islam seperti bulan Maulid Nabi anak-anak diajak melaksanakan pembacaan kitab *manaqib* dan membaca sholawat nabi (*perjanjinan*) selama 12 hari berturut-turut.





## **Simpulan**

Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini pada dasarnya mengarahkan anak agar memiliki perilaku yang baik. Pembentukan karakter yang berkualitas perlu ditanamkan sejak dini karena masa yang tepat dalam penanaman dan stimulasi perkembangan anak. Pengembangan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik memperhatikan beberapa pengetahuan tentang moral, pelaksanaan, dan kebiasaan dalam mengimplementasikan. Penerapan karakter anak harus diterapkan secara berkala dan konsisten baik di sekolah maupun di rumah supaya penanaman karakter menjadi maksimal dan sesuai harapan.

Penerapan karakter di lembaga TBS Kudus sudah maksimal dan berkembang sangat baik, karena dalam kegiatan sehari-hari pendidik selalu menerapkan nilai-nilai moral agama dan selalu melibatkan anak dalam melakukannya. Pembiasaan positif yang dilakukan mulai sejak dini bisa menjadi pondasi tumbuh kembang sampai saat anak dewasa nanti.

Penanaman karakter yang diterapkan di lembaga TBS Kudus ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah meliputi tiga bidang yaitu bidang aqidah, bidang ibadah, dan akhlaq.

## **Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

Penerapan pengembangan karakter yang telah diimplementasikan oleh pendidik di TK TBS Kudus telah dilakukan secara optimal, untuk itu pendidik harus konsisten agar selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah dan semakin meminimalisir segala hambatan-hambatan dari peserta didik maupun pihak pendidik.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Kegiatan observasi yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang peningkatan wawasan ke-NU-an yang lebih spesifik dari sudut pandang yang lain. Bagi penulis lainnya diharapkan mampu



mengamati lebih dalam tentang peletakan nilai-nilai aswaja di dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu, sehingga anak sudah siap secara mental dan akhlaknya terbentuk dengan baik ketika memasuki pendidikan di lembaga PAUD.

### Daftar Pustaka

Afrianingsih, Anita; Setiardi, Dicky; Mufid, Mufid. *Pengembangan Sikap Perilaku Anak melalui Proses Pembelajaran di Kelas Inklusi dan Reguler. Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 91-96, nov. 2018. ISSN 2615-5389.

Prabowo, Ari. (2017). *Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Volume 2, August 2017.*

Rohmah, Umi. (2018). *Pengembangan Karakter pada AUD. Vol.4. No. 1*

Adul Lathif, Muhammad dan Fatmawati. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. Volume 4, Juni 2019.*

Chatib, Munif. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan. Bandung: PT Mizan Pustaka.*